

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) diberbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah bergerak dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumen berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Rudjito, 2003).

Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi (Tambunan, 2002). Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan seminar-seminar enterpreneur dan pembinaan.

Akuntansi adalah kegiatan menyediakan data yang bersifat keuangan dari kesatuan-kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen adalah menyangkut penentuan harga pokok produksi.

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi Harga Pokok Produksi merupakan penentuan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cerman baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Sehingga informasi Harga Pokok Produksi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penentuan harga jual produk maupun perhitungan laba rugi periodik.

Permasalahan yang muncul dalam UKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga juga dapat digunakan dalam penentuan Harga Pokok Produksi yang tepat. Menurut Firdaus Dunia (2012) Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM kare berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok atau Harga Pokok Produksi (Riwayadi, 2016).

Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi Harga Pokok Produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing dipasar, sementara harga jual yang terlalu rendah tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UKM. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan

usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan para pelaku UKM.

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat hingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga Pokok Produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini maka perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produk secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat diartikan bahwa harga pokok produk tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Jika harga pokok produk terlalu tinggi menyebabkan harga jual tinggi, maka akan merugikan perusahaan dalam hal persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Namun apabila harga pokok produk yang terlalu rendah menyebabkan harga jual juga terlalu rendah, maka perusahaan rugi karena tidak bisa menutupi biaya-biaya produksi (Aryani, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Derinda Ika Elvania (2017) tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh Usaha Bintang Barokah Kediri masih sangat sederhana, Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya *overhead* pabrik diperhitungkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada Usaha Bintang Barokah Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu takwa. Harga jual yang diperoleh menggunakan metode *variable costing* dan pendekatan *cost-plus pricing* dengan keuntungan 30% sebesar Rp. 1.648,-. Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *variable costing* memiliki

perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan selisih harga jual produk menurut metode perusahaan dan metode *variable costing* sebesar Rp. 184,-. Jumlah tahu takwa yang diproduksi Usaha Bintang Barokah Kediri selama tahun 2016 adalah sebanyak 892.000 unit tahu takwa. Maka jumlah selisih harga jual sebesar Rp. 191.952.000,-.

Berdasarkan survey di salah satu UKM yaitu “UD. BATIK REDJ’OS” sebuah perusahaan pembuat batik di Kota Lumajang. Selama ini, UD. BATIK REDJ’OS dalam menghitung harga pokok produk berdasarkan pesanan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Namun biaya *overhead* pabrik yang dihitung hanya berdasarkan perkiraan pemakaian bahan penolong saja. UD. REDJ’OS tidak memasukkan biaya telepon, biaya listrik dan biaya air kedalam biaya *overhead* pabrik. Perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh UD. BATIK REDJ’OS akan mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan.

Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Di sisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat digunakan dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan UD. BATIK REDJ’OS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Analisis Harga Pokok Produksi Batik Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Pada UD. BATIK REDJ’OS Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada UD. BATIK REDJ’OS. Permasalahan tersebut diantaranya adalah minimnya modal yang dimiliki UD. BATIK REDJ’OS untuk mengerjakan suatu proses produksi, serta keuntungan yang diperoleh kurang sesuai diakibatkan

sering terjadinya kenaikan bahan baku dan biaya *overhead* pabrik sehingga UD. BATIK REDJ'OS harus mengeluarkan biaya yang tinggi untuk proses produksi. Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari permasalahan yang dialami oleh UD. BATIK REDJ'OS adalah belum diterapkannya perhitungan akuntansi yang benar dan sesuai sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu cara menentukan harga pokok dapat dilakukan dengan metode-metode perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat dan benar.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara UD. BATIK REDJ'OS menentukan harga pokok produksi guna memperoleh harga jual yang sesuai dan laba yang optimal?”

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. BATIK REDJ'OS sudah sesuai dengan akuntansi yang benar?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. BATIK REDJ'OS sudah memberikan laba yang optimal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian, yaitu :

1. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. BATIK REDJ'OS sesuai dengan akuntansi yang benar.
2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. BATIK REDJ'OS agar memberikan laba yang optimal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah :

1. Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan Harga Pokok Produksi dan akuntansi yang ada di dalam lapangan kerja dan cara pengembalian modal yang berbeda dengan keadaan yang ada di lapangan atau sesungguhnya.

2. Manfaat bagi Pengusaha

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Manfaat bagi Pihak Lain

- a. Untuk perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan referensi.
- b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang produksi.
- c. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.